

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Syamsudin AR, Rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dan penelitian tersebut dilakukan sebelum terjun ke lapangan, ketika peneliti pada tahap mempersiapkan diri.¹ Memilih pendekatan atau jenis penelitian juga termasuk dalam rancangan penelitian, karena hal tersebut sangat penting untuk ditentukan sebelum penelitian..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.²

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Tanzah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokoknya bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1) pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap

¹ Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 87

² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), hal. 6

semua yang ditemui dan dialami di dunia ini. 2) makna yang ditemuidan dialami timbul dari interaksi antar individu. 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.³

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang program kepesantrenan yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah sekolah yaitu MTs Sultan Agung dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius pada anak didik. dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan program kepesantrenan yang telah berjalan beberapa tahun terakhir.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong “Penelitian kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situai tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang suatu kegiatan yang mengarahkan pada kenyataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program kepesantrenan di MTs Sultan

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 48

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 100

Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moeloeng bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵

Iskandar berpendapat “kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “rapport yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.”⁶

Dengan demikian maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung

⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 252

tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti mengadakan beberapa observasi mengenai profil sekolah dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepesantrenan, dan melakukan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program kepesantrenan kepada guru bidang keagamaan/ koordinator program kepesantrenan, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program kepesantrenan di MTs Sultan Agung. Peneliti hadir ke sekolah tidak cukup hanya satu kali tetapi beberapa kali untuk mendapatkan hasil observasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁷ Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian ini di suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu MTs Sultan Agung Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung.

Madrasah ini merupakan suatu lembaga swasta yang dinaungi oleh sebuah yayasan yang masih sangat kental suasana keagamaannya, karena pendiri atau pemilik yayasan merupakan orang-orang yang berasal dari pesantren dan merupakan tokoh agama di masyarakat. Madrasah ini tidak

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

berada di tengah kota tetapi terletak pada suatu desa dan berada di lingkungan pemukiman warga.

Lembaga ini bukan suatu madrasah yang besar dan terkenal, karena hanya memiliki siswa sekitar 150-an. dan hanya terdapat dua kelas setiap jenjangnya sehingga terdapat enam kelas. Yaitu Kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB, IXA dan IX B. Walaupun demikian madrasah ini memiliki kekhasan, keunikan, dan sesuai dengan topik penelitian ini. Sehingga peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian disini. Yang menarik perhatian peneliti di Madrasah ini, adalah adanya sebuah program yang hanya terdapat di Madrasah ini, atau sebagai suatu ciri khas yang hanya dimiliki Madrasah ini yaitu program kepesantrenan. Dinamakan Program kepesantrenan karena program ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi santri yang beriman dan berakhlakul karimah. MTs ini juga sebagai tumpuan bagi orang tua di daerah Jabalsari untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berbasis agama Islam agar anaknya mendapatkan pendidikan islam secara formal, dan agar membentuk keibadian yang islami, beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

Program kepesantrenan yang dilaksanakan sarat akan suasana religius di dalamnya sehingga menurut peneliti kegiatan ini dapat memicu adanya penanaman nilai-nilai religius pada diri siswa dan para gurunya. Kegiatan ini terdiri dari pembiasaan-pembiasaan setiap hari yaitu pembiasaan sholat fardhu (sholat dhuhur) dan sholat sunnah dhuha di sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan siswa rajin dan disiplin dalam menjalankan sholat fardhu

maupun sunnah. Selain itu kegiatan islami lain yang dilakukan setiap hari senin tetapi berbeda kegiatan setiap minggunya, seperti minggu pertama istighosah bersama, minggu ke-dua karantina al-Qur'an dan minggu ke-tiga kajian kitab kuning.

Jadi hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh, apakah program kepesantrenan ini benar-benar terlaksana dengan baik dan mampu menanamkan nilai-nilai religius pada siswa atau sebaliknya.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat.⁸ Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung, guru bidang keagamaan (koordinator program kepesantrenan), waka kurikulum dan waka kesiswaan.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowballing sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi

⁸ *Ibid*, hal. 79

⁹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984, hal. 4

keterangannya orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang seperti buku nilai kepesantrenan dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 57

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹¹ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal- hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan

¹¹ *Ibid.*, hal. 183

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 63

dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan bapak koordinator atau ketua pelaksana program kepesantrenan yang lebih mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program tersebut atau sesuai fokus penelitian. Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum dan waka kesiswaan. Dan terakhir wawancara kepada sebagian siswa sebagai pelaku program kepesantrenan agar lebih dijelaskan bagaimana prakteknya kegiatan sekolah berupa pembiasaan-pembiasaan kegiatan Islami adapun pertanyaan yang diajukan seputar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kepesantrenan di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan

sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.¹³

Lincoln dan Guba dalam Syamsudin AR. mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai orang partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) dan penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang.¹⁴

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta atau partisipan tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan kepesantrenan di sekolah. Peneliti akan mengamati pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan kepesantrenan seperti pembiasaan shalat berjama'ah yang rutin dilakukan setiap tiba waktu shalat dhuhur dan shalat duha, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepesantrenan, seperti ikut mengajar jilid dalam karantina al-qur'an, mengabsen shalat dhuha, ikut serta dalam istigosah dan majlis dzikir untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pada setiap kegiatan. Melalui partisipasi ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, selain itu peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari

¹³ *Ibid.*, hal. 175

¹⁴ Syamsudin AR Dn Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100

kegiatan observasi tersebut. Dan hasil observasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.¹⁵

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁶ Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profil MTs Sultan Agung Sumbergempol, tabel keadaan guru dan siswa, foto, dan dokumen lainnya.

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201

¹⁶ Irawan Soehrtono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 70

data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Peneliti memperoleh dokumentasi berupa dokumen-dokumen tentang program kepesantrenan seperti buku pedoman, buku nilai kepesantrenan, rekapan nilai kepesantrenan siswa selama satu semester, dan data dari sekolah meliputi data siswa, data guru, saranadan prasarana, dsb. Selain itu juga foto pelaksanaan kegiatan dari beberapa jenis kegiatan yang termasuk kepesantrenan yang sedang diikuti oleh semua siswa sekolah. Seperti Pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, karantina al-Qur'an dan sebagainya. Selain itu foto ketika wawancara dengan bapak-ibu guru. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks dan fokus penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dan hasil observasi peneliti berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kepesantrenan. Dan langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan secara garis besar dari pelaksanaan program kepesantrenan yang terdiri dari beberapa kegiatan keagamaan di dalamnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 337

²⁰ *Ibid.*, hal. 338

Peneliti menyajikan data hasil wawancara dari beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, koordinator atau ketua pelaksana program kepesatrenan, waka kurikulum dan waka kesiswaan. Semua informasi yang diperoleh peneliti paparkan secara jelas dan apa adanya, begitupun dengan hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan dan ditulis dalam bentuk narasi deskriptif beserta dengan analisis peneliti sendiri. Begitupun dengan dokumentasi, peneliti menyajikan semua dokumentasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²¹

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung. Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan

²¹ *Ibid.*, hal. 345

kepesantrenan, peneliti berusaha menganalisis apa yang terjadi di depannya dan saat melakukan wawancara kepada guru-guru dan siswa peneliti mencatatat semua informasi yang penting.

- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi tentang kepesantrenan selanjutnya diolah dan dianalisis.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian ketika pelaksanaan program kepesantrenan.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul dan telah dianalisis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MTs Sulltan Agung Jabalsari Sumbergempol, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*). Agar data yang diperoleh tidak

diragukan lagi keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut :

1. Kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu : a. Ketekunan atau keajekan pengamat.

a. Konsistensi pengamatan

Konsistensi pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²² Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian.. Peneliti beberapa kali datang ke MTs untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bersangkutan terutama koordinator program kepesantrenan untuk terus mengetahui bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan secara *kontinue*, dan guru-guru yang bersangkutan. Serta tekun mengamati siswa ketika mengikuti kegiatan kepesantrenan di sekolah.

2. Triangulasi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar- benar absah dan objektif.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara tentang fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dari kepala sekolah dan koodinator kepesantrenan, kemudian antara guru satu dengan guru lain. Kemudian mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

b. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/

²³ *Ibid* ,hal. 330

pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.²⁴

Peneliti meminta saran atau masukan kepada teman sejawat tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti juga memberi masukan kepada teman tentang penelitiannya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

3. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²⁵

Peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci dan detail, karena dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 130

langsung dipaparkan secara gamblang dan apa adanya dalam bentuk deskripsi narasi, peneliti juga memberikan analisis setelah paparan data.

4. Pengujian Dependibilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian dependibilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Untuk penelitian ini peneliti memiliki pembimbing untuk mengaudit seluruh keseluruhan aktivitas penelitian dan dalam mengolah data hasil penelitian.

5. Pengajuan Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependibilitas sehingga dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁶

²⁶ *Ibid*, hal. 131

Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dibuktikan melalui pembenaran kepala Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung melalui surat penelitian yang diberikan kepada MTs serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan :

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau ambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari dekan fakultas tarbiyah IAIN Tuungagung sebagai prasyarat penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala MTs Sultan Agung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan

responden dalam berbagai kativitas agar peneliti lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti mulai penelitiannya yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan para guru terutama guru bidang keagamaan, waka kurikulum dan waka kesiswaan mengenai proses pelaksanaan program kepesantrenan. Kemudian mengamati kegiatan kepesantrenan melihat bagaimana antusias siswa-siswa dalam mekasanakan kegiatan kepesantrenan

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, menganalisis hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan tersebut. Menafsirkan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program kepesantrenan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi seperti yang telah di susun peneliti ini.